PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA KELAS 5 DI SD NEGERI LEMPUYANGWANGI YOGYAKARTA

JURNAL TUGAS AKHIR

Program studi S-1 Seni Musik

Oleh:

KURNIA CANDRA LUTFIYANTI
1211831013

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT INDONESIA YOGYAKARTA
2016/2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA KELAS 5 DI SD NEGERI LEMPUYANGWANGI YOGYAKARTA

Kurnia Candra Lutfiyanti [1], Drs. R. Taryadi., M.Hum. [2], Dra. Suryati., M.Hum[3]

[1]Alumnus Program Studi S-1 Seni Musik, FSP ISI Yogyakarta
kurniacandra0994@gmail.com
[2]Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
[3]Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

Extracurricular choir study in 5th grade of SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta is one of the biggest and constant extracurricular class. Every choir competition held in Yogyakarta, SD Negeri Lempuyangwangi's choir always got a chance to win. Through this extracurricular choir study, author did research using qualitative method. Author did case study, which means focus on the learning process, in purpose of knowing it's process and troubles. In every class of choir extracurricular, students are getting better when sing in a high note, mouth shape when they sing, articulation, and also interpretation. This is proves that the method used by the lecturer is considered successful, although there are still difficulties such as the lack of knowledge of music theory, breathing technique while singing, and and also well-equipped classrooms to support the learning process.

Keywords: choir, study, extracurricular

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Abstrak

Pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara kelas 5 di SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta merupakan salah satu ekstrakurikuler dengan minat terbanyak dan selalu stabil setiap tahunnya. Pada ajang perlombaan antar SD se-Kota Yogyakarta, paduan suara SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta cukup diperhitungkan. Melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara tersebut, penulis melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan observasi lapangan yaitu mengamati secara langsung proses pembelajaran tersebut yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran paduan suara dan kendala yang dihadapi siswa maupun pengajar. Dalam setiap pertemuan ekstrakurikuler, siswa semakin lama semakin baik dalam menyanyikan nada tinggi, artikulasi, bentuk mulut dan juga interpretasi. Hal ini membuktikan bahwa metode-metode yang digunakan pengajar cukup berhasil, walaupun masih banyak kendala dalam pembelajaran seperti kesulitan bernyanyi di nada tinggi dan pernapasan, belum adanya pembelajaran teori musik pada siswa, serta perlunya ruangan yang lebih memadahi untuk mendukung proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan.

Kata kunci : paduan suara, pembelajaran, ekstrakurikuler.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A.Pendahuluan

Ekstrakurikuler merupakan salah satu cara dari tiap sekolah untuk memajukan prestasi sekolah dengan mengasah ketrampilan siswa-siswinya. SD Negeri Lempuyangwangi menyeimbangkan potensi akademik siswa dengan kegiatan non-akademik melalui ekstrakurikuler. Dalam salah satu misi sekolah juga disebutkan yaitu menumbuhkan rasa cinta seni. Oleh karena itu mata pelajaran dan ekstrakurikuler kesenian tidak luput dari kurikulum sekolah. Ekstrakurikuler seni musik yang dimiliki SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta antara lain ensambel musik, band, vokal, dan paduan suara. Beberapa prestasi melalui ajang perlombaan paduan suara antar SD Se-Kota Yogyakarta telah beberapa kali mengharumkan nama SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta.

Kegiatan menyanyi sangatlah dekat dengan dunia anak-anak, karena pada dasarnya anak-anak suka menyanyi. Sejak pendidikan pra sekolah, anak-anak biasanya diajarkan belajar sesuatu dengan bermain dan bernyanyi. Anak yang masih dalam usia pra sekolah hingga sekolah dasar umumnya sangat gemar menyanyi, hanya saja para orangtua ada yang menganggap itu sebagai bakat atau talenta, kemudian memberikan pendidikan melalui kegiatan les untuk mendalami bakat tersebut, namun tidak sedikit yang menganggap menyanyi hanya hal biasa yang setiap orang bisa dan tidak perlu dipelajari secara mendalam, karena yang harus di fokuskan adalah pendidikan formal.

Ekstrakurikuler paduan suara biasanya diminati oleh siswa-siswi yang mempunyai ketertarikan terhadap musik dan bernyanyi, serta beberapa siswa yang dirasa mampu dan mempunyai bakat bernyanyi oleh guru musik di sekolah dasar ini. Kelompok paduan suara yang dimiliki SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta disediakan untuk siswa kelas 5. Setiap tahunnya, kelompok paduan suara ini akan mengisi pementasan rutin dalam acara pelepasan siswa kelas 6, dan bertugas setiap upacara bendera di sekolah setiap hari Senin. Ekstrakurikuler paduan suara di SD Negeri Lempuyangwangi termasuk salah satu ekstrakurikuler yang sudah menyumbangkan beberapa prestasi untuk sekolah, dan telah beberapa kali menjuarai lomba paduan suara antar Sekolah Dasar, serta mewakili sekolah dalam beberapa acara dari Dinas Pendidikan kota Yogyakarta. Walaupun belum terlalu banyak prestasi yang diraih, namun paduan suara termasuk salah satu ekstrakurikuler yang konsisten berlatih dan eksis tampil diluar sekolah.

Melalui pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara, siswa juga akan belajar teknik dasar mengenai cara bernyanyi yang baik dan benar meliputi olah vokal hingga pernapasan. Anak-anak tentu menunjukkan sikap yang berbeda-beda dalam menghadapi proses pembelajaran paduan suara. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui setiap tahap proses pembelajaran paduan suara di SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta beserta kendala dan hambatannya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B.Metode Penelitian

Metode penelitian dalampembelajaran ekstrakurikuler paduan suara siswa kelas 5 di SD NegeriLempuyangwangi Yogyakarta ini menggunakan metode penelitian kualitatif *Overt Observation*, yaitu dengan menyatakan secara terbuka kepada sumber data yang diteliti untuk melakukan penelitian, serta terbuka dalam mengamati dan memahami secara langsung pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara siswa kelas 5 di SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta melalui proses observasi dan wawancara (Fuad, 2014:12).

C.Pembelajaran

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Keberhasilan sangat ditentukan dari metode yang digunakan pendidik kepada anak didiknya. Tidak semua metode harus diterapkan dalam setiap pembelajaran, pendidik bisa menggunakan beberapa metode sesuai dengan kondisi anak didik, fasilitas, dan materi yang harus disampaikan (Sudjana:2000)

Dalyono (1994:49) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses pengenalan suatu ilmu atau pengetahuan yang baru. Adapun pengertian belajar itu sendiri adalah suatu usaha atau kegiatan, yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan serta keterampilan dan sebagainya

D.Paduan Suara

Pusat Musik Liturgi (2009) menyatakan bahwa paduan suara adalah sebuah kelompok yang menyanyi bersama, secara teratur dan terencana, pada waktu dan tempat tertentu secara rutin. Paduan suara ada yang bertaraf amatir, yakni sebuah kelompok yang spontan membentuk sebuah kelompok paduan suara karena sebuah acara atau perlombaan dan dibentuk secara mendadak, adapun kelompok paduan suara yang betul-btul berlatih secara rutin, dengan pengajar yang ahli dalam bidang vokal dan paduan suara, dengan tujuan membentuk tim paduan suara yang solid untuk kompetisi-kompetisi tingkat nasional maupun internasional. Sebuah kelompok yang mempunyai anggota kurang dari 15 orang belum bisa disebut

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sebagai kelompok paduan suara, namun terlalu banyak anggota juga akan tidak baik untuk sebuah kelompok paduan suara, hal ini dikarenakan nantinya kekompakan suara akan kurang terjaga.Manfaat paduan suara antara lain; memupuk komunikasi sosial, persaudaraan, dan toleransi. Paduan suara juga melatih kerjasama dalam kelompok dan memupuk rasa kekeluargaan yang kokoh untuk para anggotanya.

Imam Musbikin (2009:82) menyebutkan bahwa anak yang belajar bernyanyi akan menggunakan fantasi otaknya, dan akan sangat berbeda dengan anak yang tidak belajar bernyanyi. Dalam hal ini berarti imajinasi anak bisa terasah melalui belajar bernyanyi. Belajar bernyanyi merupakan bagian dari kecerdasan musik dan emosi yang dirangsang sejak usia dini.

Melalui syair-syair, akan dapat merangsang anak untuk mencari kata-kata lain. Unsur-unsur musik yang ada saat bernyanyi, dapat memperngaruhi kecerdasan anak. Semisal pada paduan suara, anak akan mengenal pendek dan panjang nada melalui nilai nada, ketukan, tinggi rendahnya nada, dan juga termasuk dinamika. Dengan mempelajari unsur-unsur musik ini, secara otomatis anak akan belajar matematika, mengekspresikan nada tinggi dan rendah dengan fantasi yang berbeda-beda, serta dapat belajar mengontrol emosi dengan mempelajari dinamika.

E.Pembentukan suara

Suara yang berkualitas dan indah, tentu tidak bisa terlepas dari cara membentuk suara yang baik dan benar. Hal ini juga akan dipengaruhi oleh lamanya seseorang berlatih. Anggota tubuh yang merupakan unsur-unsur dari proses pembentukan suara antara lain adalah :

a) Pita suara
b) Rongga Mulut
c) Bibir
d) Lidah
e) Langit-langit
f) Rongga Hidung
g) Anak tekak

Ketujuh unsur diatas merupakan rangkaian dari proses terbentuknya suara. Proses terbentuknya suara berasal dari napas. Udara yang telah disiapkan, kemudian dihembuskan dengan ringan dan santai melalui kerongkongan. Selanjutnya dalam proses ini, napas akan membentur pita suara dan menimbulkan getaran yang ringan, namun dalam frekuensi yang besar yang dinamakan power atau kekuatan suara. Getaran ini kemudian diteruskan ke rongga mulut bersama langit-langit lunak, anak tekak, bibir, lidah, serta rongga hidung. Pada akhirnya akan menjadi bunyi yang jelas meski belum terbentuk.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Adapun unsur-unsur teknik vokal meliputi:

a) Teknik pernapasan
b) Artikulasi
c) Intonasi
d) Interpretasi

F.Pembahasan

Langkah-langkah pembelajaran dalam ekstrakurikuler paduan suara :

1. Pembelajaran siswa teknik bernyanyi (pernapasan, bentuk mulut, artikulasi, intonasi)
2. Pembelajaran kepada siswa mengaplikasikan teknik melalui *vocalizing* beserta variasi-variasi sebelum memulai latihan lagu seperti :

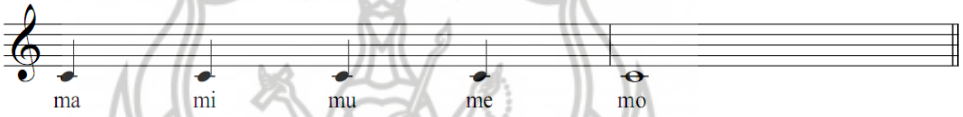

Notasi 1*: vocalizing* tangga nada jarak prime

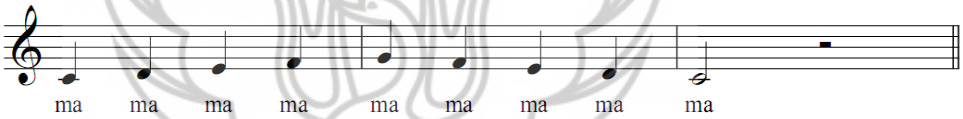

Notasi 2: *vocalizing* tangga nada jarak *kwint* naik dan turun

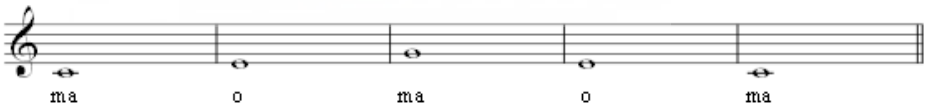

Notasi 3: *vocalizing* interval pendek

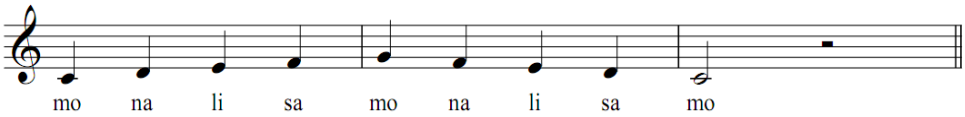

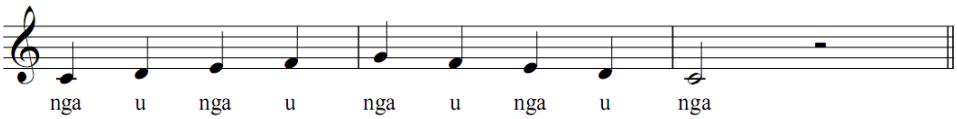

Notasi 4: variasi *vocalizing* tangga nada jarak *kwint*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

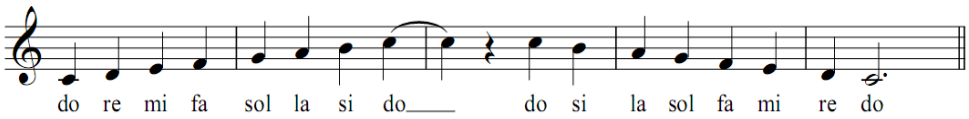

Notasi 5: *vocalizing* tangga nada satu oktaf

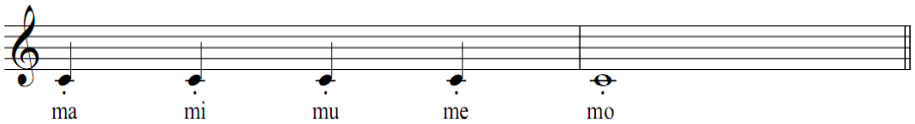

Notasi 6: *vocalizing* teknik *staccato*

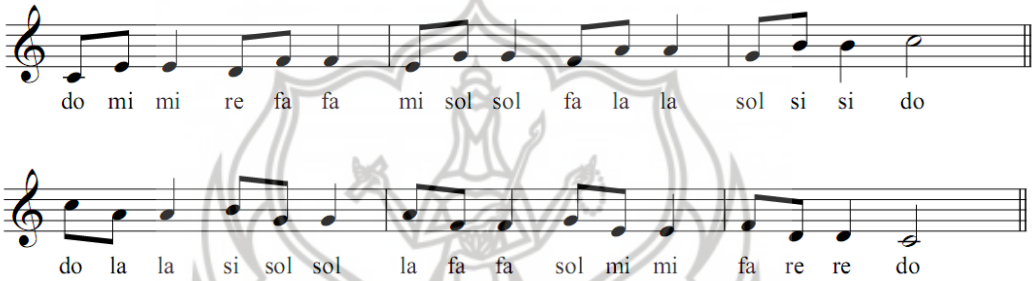

Notasi 7: *vocalizing* interval jarak *terts*

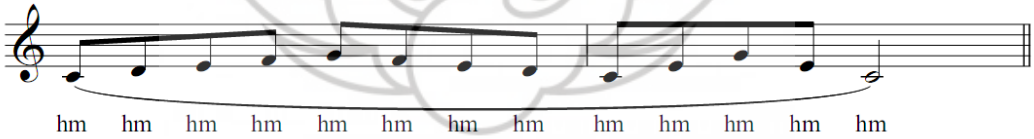

Notasi 8: *vocalizing* humming tangga nada dan interval

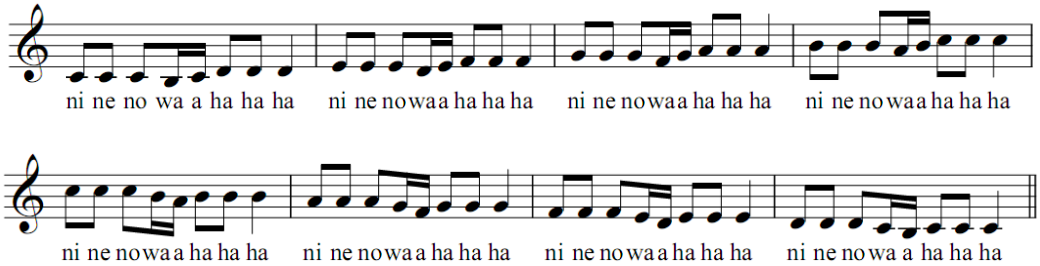

Notasi 9: *vocalizing* rekapitulasi / pengulangan motif

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

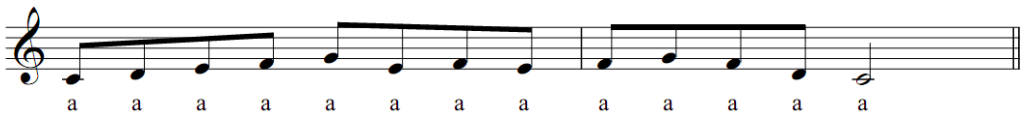

Notasi 10: *vocalizing* dengan not seperdelapan

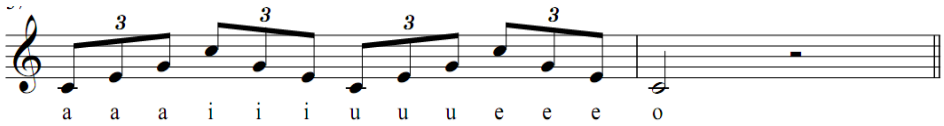

Notasi 11: *vocalizing arpeggio*dalam tangga nada mayor

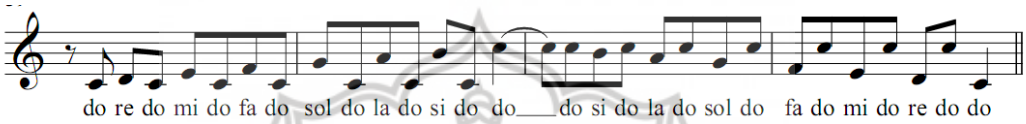

Notasi 12*: vocalizing* interval prime hingga oktaf

3. Pembelajaran membaca notasi angka

Angka 1 dibaca Do, angka 2 dibaca Re, angka 3 dibaca Mi, angka 4 dibaca Fa, angka 5 dibaca Sol, angka 6 dibaca La, angka 7 dibaca Si. Seusai memberikan penjelasan kepada siswa, pengajar kemudian menuliskan angka-angka tersebut di papan tulis dan mengajak siswa untuk menyanyikan tangga nada tersebut bersama-sama.

Pada materi lagu-lagu yang dibagikan akan ada beberapa notasi nada yang terkena tanda alterasi seperti kres dan mol, atau jika pada notasi angka yaitu notasi yang di beri garis miring ke kanan ataupun ke kiri, maka berarti notasi yang turun atau naik setengah dari nada asli, dan pengajar menjelaskan cara membaca notasi-notasi tersebut sembari mencontohkan nada tersebut. Berikut penjelasannya :

Apabila notasi angka mendapat garis miring naik kekanan (/), berarti nada tersebut naik setengah nada dari nada yang digaris, semisal angka 1 : do dibaca menjadi di, angka 2 : re dibaca menjadi ri, angka 4 : fa dibaca menjadi fi, angka 5 : so/sol menjadi se/sel, angka 6 : la menjadi li. Adapun notasi yang diturunkan setengah nada yaitu notasi yang mendapat garis miring turun kekanan bawah (\ ), semisal angka 2 : re dibaca menjadi ru, angka 3 : mi dibaca menjadi mu, angka 5 : so/sol dibaca menjadi su,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

angka 6 : la dibaca menjadi lu, angka 7 : si dibaca menjadi tu (Bayu, Satya (2013:70-75).

G.Metode Pembelajaran

Tujuan dari mengajar adalah menjadikan anak didik mengerti mengenai hal-hal baru yang mereka belum bisa/ketahui. Suasana belajar yang menyenangkan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mengajar, yang harus didukung dengan cara atau metode belajar. Kesulitan belajar bagi setiap siswa tentu bervariasi, karena daya tangkap setiap anak tentu tidak sama. Setiap siswa tentu memiliki kemampuan memahami, mengingat dan menghafal yang berbeda-beda, untuk itu pengajar harus mempunyai cara-cara untuk mengatasi hal itu. Hal ini juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Adapun beberapa metode yang diterapkan oleh pengajar ekstrakurikuler paduan suara di SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

   Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah adalah metode paling ekonomis dan efektif untuk penyampaian informasi dan pengertian. Pertama-tama, sebelum mencontohkan pengajar menjelaskan terlebih dahulu cara-cara bernyanyi yang benar, dari posisi tubuh, bentuk mulut, posisi lidah saat bernyanyi, cara mengambil napas, cara melatih diagfragma dan gambaran-gambaran kepada siswa supaya dapat bernyanyi dengan rileks termasuk saat menyanyikan nada tinggi. Pengajar lebih dulu memberikan pengertian kepada siswa tentang apa saja teknik yang akan digunakan selama pembelajaran, lagu apa saja yang akan dinyanyikan nantinya.
2. Metode Demonstrasi

   Pengajar juga menggunakan metode demonstrasi sebelum memberikan materi lagu kepada siswa. Pengajar memberikan penjelasan tentang lagu-lagu yang akan dinyanyikan, memberikan gambaran pembawaan dari setiap lagu. Semisal lagu yang berisi tentang kegembiraan, maka siswa diminta untuk menyanyikannya dengan riang, ringan, dan gembira. Adapun materi lagu yang bertembo sedang, maka anak-anak diminta untuk menyanyikannya dengan tidak terlalu bersemangat, agar suara tetap terkontrol dengan baik. Pengajar juga memberikan contoh bagaimana cara menyanyikan lagu bertempo

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

lambat, sedang, dan cepat bersemangat. Dari mimik wajah, hingga cara menyanyi.

3. Metode Imitatif/Meniru

Metode ini sangat efektif untuk pembelajaran musik, dengan metode ini pengajar memberikan contoh langsung kepada anak didik dengan menyanyikan langsung materi lagu yang diajarkan, pengajar memberikan contoh memposisikan lidah yang benar saat bernyanyi, bentuk mulut yang tepat saat pengucapan huruf vokal, pengajar juga memberi contoh bagaimana sikap dan posisi berdiri yang benar pada saat bernyanyi, serta langkah-langkah untuk pernapasan diafragma. Selain memberikan contoh tentang teknik vokal, pegajar juga memberikan contoh langsung dari setiap bagian per bagian dari lagu, sehingga siswa bisa langsung menirukan apa yang disampaikan pengajar. Lagu yang belum pernah mereka dengar, dan pembagian suara dengan notasi yang masih sukar dibaca oleh beberapa siswa. Dengan metode ini, bagi siswa yang masih bingung membaca notasi dan menerapkan teknik vokal maupun pernapasan bisa lebih cepat memahami melalui apa yang mereka dengar dan mereka lihat.

4. Metode Latihan atau Drill

Dalam setiap pertemuan ekstrakurikuler paduan suara, siswa tentu akan diajak untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan, bahkan berulang-ulang kali sampai siswa benar-benar paham, hafal dan tidak terpaku lagi pada teks. Metode ini sangat membantu pengajar dan juga siswa, karena siswa akan menjadi terbiasa dari hal-hal yang tadinya mereka anggap sulit, sampai mereka bisa. Setiap pertemuan ekstrakurikuler, siswa juga dilatih teknik pernapasan dan solfegio setiap kali pemanasan sebelum berlatih, dengan hal ini siswa akan terbiasa dengan sendirinya untuk mengatur frasering selama menyanyi dan membidik nada dengan tepat.

5. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode yang mengajak anak didik merasa seakan-akan atau seolah-olah mengalami suatu kejadian atau berada di suatu kejadian. Semisal dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara, ketika bernyanyi anak diajak seakan-akan sedang bertanding dalam sebuah perlombaan, sehingga anak bersungguh-sungguh dalam bernyanyi & bersikap seperti seakan benar-benar merasa sedang berlomba. Melalui metode ini, pengajar juga

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

memberikan simulasi kepada siswa untuk teknik-teknik bernyanyi seperti dalam menjangkau nada tinggi, harus membayangkan bahwa nada itu ada di depan mata, sehingga tidak perlu mengangkat kepala keatas sehingga menarik otot leher yang mengakibatkan penyempitan pita suara, dan bisa terjadi peradangan atau bahkan terluka jika dibiasakan. Kebiasaan ini juga dapat mengakibatkan produksi suara yang keluar terdengar sangat dipaksa.

Kelima metode diatas merupakan metode yang diterapkan pengajar dalam ekstrakurikuler paduan suara di SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta.

H.Kesimpulan

Setiap anak tentu memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Anak membawa karakter masing-masing, untuk itu sebagai pengajar tentu harus mempunyai metode-metode yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah pada anak didiknya. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara siswa kelas 5 di SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta, pengajar memberikan metode-metode yang cukup berhasil untuk pembelajaran paduan suara. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan perkembangan bernyanyi siswa yang semakin lama semaikn mampu menyanyikan nada tinggi, pernapasan yang semakin baik, bentuk mulut dan posisi lidah yang sudah tepat, hingga pembawaan yang semakin baik setiap pertemuannya. Selain itu keberhasilan pengajar juga dapat dibuktikan dengan kemampuan siswa membaca notasi dan mengenali nilai-nilai nada dari semua materi lagu yang diberikan pengajar.
2. Kendala & Hambatan yang dihadapi siswa selama pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara adalah pada masalah nada tinggi, pernapasan (dalam frasering) dan intonasi. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan pada nada-nada yang terkena tanda alterasi. Selain itu siswa terkadang lupa akan materi yang sudah dinyanyikan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sebelumnya, baik nada maupun lirik lagu. Dari berbagai kesulitan siswa, pengajar memiliki cara untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui metode latihan dan simulasi. Pengajar juga cukup memahami bahwa hampir semua siswa tidak mempelajari kembali materi yang diajarkan dirumah, untuk itu pengajar selalu memberikan motivasi, perumpamaan dan pengulangan materi kembali dalam setiap pertemuan supaya siswa menjadi hafal dan benar-benar paham sehingga dapat bernyanyi sesuai target yang diinginkan pengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian dan wawancara oleh peneliti, tingkat keberhasilan pengajar dengan metode-metode pengajaran dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara kelas 5 di SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta cukup berhasil. Metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan. Secara garis besar, siswa selalu ada perkembangan dalam setiap pertemuan, hanya saja yang menjadi kendala adalah siswa jarang atau bahkan tidak pernah mengulang kembali materi yang sudah diajarkan untuk dipelajari lagi dirumah. Selain itu, siswa masih belum semua mau mengikuti *vocalizing* dengan baik dan semaunya sendiri.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Atmodjo, Subronto K. (2008). *Panduan Praktis Memimpin Paduan Suara.*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Azwar, Saifuddin (2005). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fuad, Anis. & Kandung Sapto Nugroho (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif.*Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hasibuan, J.J.& Moedjiono (1986). *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remadja Karya.

Pramayuda, Yudha (2003). *Buku Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: Bukubiru.

Pusat Musik Liturgi (2013). *Menjadi Dirigen III.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Satya DS, Bayu (2013). *Teknik Dasar Bernyanyi untuk Sekolah Dasar dan Menengah.* Yogyakarta: Andi Offset.

Slameto(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta